

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*General Accepted Accounting Principle*), serta persyaratan lain yang berlaku.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019:16) Tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Menghasilkan Laba.
- b. Mengetahui Posisi Keuangan Perusahaan.
- c. Mengetahui Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya.
- d. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajibannya.
- e. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Menarik Investor.
- f. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Menciptakan Nilai bagi Pemegang Saham.

Menurut Fauzi (2020:124), pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat likuiditas, untuk mengamati kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan ketika jatuh tempo.
- 2) Menentukan tingkat solvabilitas, untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jika perusahaan mengalami likuidasi, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mengukur tingkat profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.
- 4) Menentukan stabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya secara stabil. Ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan

untuk secara konsisten memenuhi kewajiban keuangan kepada pemegang saham tanpa kendala.

3. Fungsi dan Peran Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2019:15), kinerja keuangan memiliki beberapa fungsi dan peran penting dalam suatu perusahaan, yaitu:

- a. Mengetahui Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumber Daya, kinerja keuangan membantu perusahaan dalam menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber dayanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio seperti rasio perputaran aset dan rasio efisiensi operasi.
- b. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajibannya, kinerja keuangan membantu perusahaan dalam mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio seperti rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.
- c. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Menarik Investor, kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini karena investor ingin berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek keuntungan yang baik dan mampu memenuhi kewajibannya.
- d. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Menciptakan Nilai bagi Pemegang Saham, kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih diminati oleh investor dan memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar saham.
- e. Mengetahui Kemampuan Perusahaan dalam Mencapai Tujuannya, kinerja keuangan membantu perusahaan dalam mengetahui apakah perusahaan telah mencapai tujuannya atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.
- f. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi, kinerja keuangan membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini karena kinerja keuangan perusahaan harus dipublikasikan kepada publik.

2.1.2. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 tahun 2019 paragraf 1 Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini memuat kronologi entitas beserta nilai moneter.

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang disusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Laporan ini memberikan gambaran tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2019:6).

Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam laporan periode tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi yang relevan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu untuk (laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya disusun secara berkala, seperti setiap tiga atau enam bulan, untuk kebutuhan internal perusahaan. Sementara itu, laporan yang lebih menyeluruh biasanya disiapkan setiap tahun. Selain itu, laporan keuangan membantu dalam memahami situasi perusahaan saat ini setelah dilakukan analisis. Dokumen ini menggambarkan komponen keuangan perusahaan yang tercatat dalam periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK No. 1 2019:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Kasmir (2019:10), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang suatu perusahaan, baik pada periode tertentu maupun pada saat tertentu. Laporan tersebut dapat disusun baik secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Dengan jelas, laporan keuangan mampu menyediakan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir, (2019:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan gambaran tentang struktur kewajiban dan modal perusahaan pada titik waktu tertentu.
- c. Menyajikan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

3. Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) Fungsi laporan keuangan yaitu:

- a. Menunjukkan kondisi keuangan, laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, seperti aset, liabilitas, dan ekuitas.
- b. Mengukur kinerja, laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, seperti pendapatan, beban, dan laba.
- c. Menyediakan informasi arus kas, laporan keuangan menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas selama periode tertentu.

4. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) manfaat laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu Pengambilan Keputusan: Informasi dalam laporan keuangan membantu manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis yang tepat.
- b. Meningkatkan Akuntabilitas: Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

- c. Memenuhi Kewajiban Regulasi: Perusahaan diwajibkan untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

5. Jenis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang memiliki fungsinya tersendiri berdasarkan kebutuhan masing-masing perusahaan sehingga pengguna laporan tersebut berbeda-beda

Menurut Kasmir (2019:28) ada 5 jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu:

1) Laporan Neraca

Neraca (*balance sheet*) yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan diwujudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban) suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah dokumen yang mencatat jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada suatu titik waktu tertentu. Selain itu, laporan ini juga menguraikan segala perubahan yang terjadi pada modal dalam perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan pada laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan penjelasan tambahan jika terdapat kebutuhan untuk menjelaskan aspek tertentu dari laporan keuangan.

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1 2019:1), analisis laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah Menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, guna membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi yang optimal.

Analisis laporan keuangan merupakan proses penting yang dilakukan setelah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data relevan dan prosedur akuntansi yang tepat. Tujuannya adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara akurat, termasuk jumlah aset, kewajiban, dan modal yang tercantum dalam neraca. Selain itu, analisis ini mengungkapkan jumlah pendapatan dan biaya selama periode tertentu, serta laba atau rugi yang dihasilkan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan melakukan analisis ini, pemilik dan manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan telah mencapai target yang direncanakan. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan. Kelemahan yang ditemukan dapat diperbaiki, sementara kekuatan harus dipertahankan atau ditingkatkan sebagai modal untuk masa depan. Melalui analisis ini, kinerja manajemen selama ini dapat dievaluasi, sehingga pemilik dan manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan. Ini termasuk menutupi kelemahan, mempertahankan posisi yang sudah baik, dan meningkatkan kekuatan yang ada. Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan cermat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk memastikan hasil yang akurat. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat. Oleh karena itu, hasil perhitungan harus dianalisis dan diinterpretasikan dengan teliti, mendalam, dan jujur untuk menggambarkan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2019:66).

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan dan keuntungan. Menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyajikan informasi terkait struktur keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, liabilitas, modal, dan hasil kinerja bisnis selama beberapa periode.
 - b. Untuk mengidentifikasi kelemahan yang menjadi tantangan bagi perusahaan..
 - c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
 - d. Untuk menentukan upaya perbaikan yang diperlukan ke depan terkait dengan kondisi keuangan saat ini dari perusahaan.
 - e. Untuk mengukur efektivitas kepemimpinan dan pengelolaan perusahaan di masa lampau, dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja yang dianggap berhasil atau gagal.
 - f. Juga dapat berfungsi sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis mengenai pencapaian hasil mereka.
3. Fungsi Analisis Laporan Keuangan
- Menurut Kasmir (2018:67), Analisis laporan keuangan memiliki beberapa fungsi penting dalam pengelolaan perusahaan:
- a. Menilai Kondisi Keuangan yang Sesungguhnya
 Analisis laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memahami kondisi keuangan secara akurat, termasuk jumlah aset, kewajiban, dan modal yang tercantum dalam neraca. Selain itu, jumlah pendapatan dan biaya selama periode tertentu juga terungkap, serta laba atau rugi yang diperoleh, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi.
 - b. Memberikan Pemahaman yang Lebih Mendalam
 Dengan melakukan analisis, laporan keuangan menjadi lebih berarti dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, termasuk pemilik dan manajemen. Analisis ini membantu menginterpretasikan data keuangan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
 - c. Mengetahui Posisi Keuangan Saat Ini
 Fungsi utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat menilai apakah target yang telah direncanakan sebelumnya tercapai atau tidak.

d. Mengidentifikasi Kelemahan dan Kekuatan

Hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan. Kelemahan yang ditemukan dapat diperbaiki, sementara kekuatan harus dipertahankan atau ditingkatkan untuk masa depan.

e. Mengevaluasi Kinerja Manajemen

Analisis laporan keuangan mencerminkan kinerja manajemen selama ini. Dengan demikian, pemilik dan manajemen dapat mengevaluasi kinerja mereka dan membuat perencanaan yang lebih baik ke depan.

f. Membantu dalam Pengambilan Keputusan yang Tepat

Mengetahui posisi keuangan perusahaan memungkinkan pemilik dan manajemen untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai langkah-langkah yang harus diambil ke depan, termasuk menutupi kelemahan, mempertahankan posisi yang sudah baik, dan meningkatkan kekuatan yang ada.

g. Menggunakan Metode dan Teknik yang Tepat

Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan metode dan teknik yang tepat untuk memastikan hasil yang akurat. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat, sehingga analisis dan interpretasi harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Dengan fungsi-fungsi ini, analisis laporan keuangan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan finansial dan operasionalnya dengan lebih efektif.

4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:70), teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan, yaitu :

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Berikut adalah parafrase yang diubah:
- b. Analisis tren adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan, biasanya disajikan dalam bentuk persentase tertentu.
- c. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan.

- d. Analisis sumber dan penggunaan dana adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi sumber-sumber dana perusahaan serta bagaimana dana tersebut digunakan dalam suatu periode.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- f. Analisis rasio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- g. Analisis kredit adalah proses penilaian untuk menentukan apakah suatu kredit layak diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank.
- h. Analisis laba kotor berfungsi untuk mengukur total laba kotor selama satu periode. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan laba kotor antara periode yang berbeda.
- i. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*) adalah metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan di mana perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.4. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104), Rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan melalui pembagian, yang memungkinkan gambaran tentang posisi dan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan apakah target yang telah ditetapkan tercapai. Selain itu, kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif juga dapat dinilai. Kinerja yang dihasilkan dari analisis ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk menentukan langkah-langkah ke depan guna meningkatkan atau mempertahankan kinerja manajemen sesuai dengan target perusahaan. Pemilik perusahaan juga dapat menggunakan hasil analisis ini untuk mempertimbangkan perubahan dalam manajemen.

2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Berikut Beberapa Bentuk Rasio Keuangan, antara lain:

1) Rasio Likuiditas

A. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130), Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan komponen neraca, yaitu total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Penilaian dapat dilakukan selama beberapa periode untuk melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Ada dua hasil dari pengukuran rasio likuiditas, jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dianggap *likuid*. Namun, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban, maka perusahaan tersebut dianggap *illikuid*.

Menurut Kasmir (2019: 130), rasio likuiditas, yang sering disebut juga sebagai rasio modal kerja, adalah alat penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total passiva lancar yang tercatat di neraca perusahaan. Dengan membandingkan kedua komponen ini, bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Penilaian likuiditas ini sebaiknya dilakukan secara berkala, misalnya setiap triwulan atau tahunan, agar manajemen dapat memantau dan menganalisis perubahan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melihat data dari beberapa periode, dapat diidentifikasi tren atau pola tertentu yang menunjukkan peningkatan atau penurunan likuiditas. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis yang tepat. Hasil dari pengukuran rasio likuiditas dapat menunjukkan dua kondisi yang berbeda. Jika hasil pengukuran menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikategorikan dalam keadaan *likuid*. Di sisi lain, jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, perusahaan tersebut dinyatakan berada dalam kondisi *illikuid*. Keadaan *illikuid* ini dapat menjadi sinyal peringatan bagi manajemen untuk mengambil langkah-langkah perbaikan guna menghindari masalah keuangan yang lebih serius di masa depan.

Likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk menunaikan kewajiban-kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio-rasio likuiditas adalah

rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Sumiati, 2019:90).

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:132), berikut tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih. Ini mengacu pada kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (tanggal dan bulannya).
- b. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aktiva lancar. Artinya, membandingkan aktiva yang berumur kurang dari atau sama dengan satu tahun dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap memiliki tingkat likuiditas lebih rendah.
- d. Untuk membandingkan total persediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengevaluasi seberapa besar uang kas yang tersedia untuk melunasi utang,
- f. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan pengelolaan utang.
- g. Untuk mengamati kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
- h. Untuk mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki perusahaan dari setiap komponen aktiva lancar dan utang lancar.
- i. dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja dengan menganalisis rasio likuiditas yang ada saat ini.

C. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan likuiditas perusahaan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan saat ditagih. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dianggap sebagai indikator tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Ini berarti persediaan dikecualikan dengan cara mengurangkannya dari total aktiva. Ini dilakukan karena persediaan biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk diubah menjadi uang tunai, terutama ketika perusahaan memerlukan dana segera untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Untuk menghitung *quick ratio*, total aktiva lancar dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang, perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika ada, dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas, atau *cash ratio*, adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah uang tunai yang tersedia bagi perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera jatuh tempo. Ketersediaan uang tunai ini diwakili oleh dana kas dan aset setara kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank, yang dapat ditarik kapan saja. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan uang tunai yang tersedia, tanpa mengandalkan aset lain yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk dicairkan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas atau *cash turn over* merupakan alat analisis keuangan yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana modal kerja perusahaan dapat mencukupi untuk menanggung tagihan dan mendukung aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketersediaan dana tunai yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar utang dan menghadapi biaya-biaya yang terkait dengan proses penjualan. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal kerja bersih. Modal kerja bersih ini dihitung dengan mengurangi total aktiva lancar dari total utang lancar.. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{(\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})} \times 100\%$$

Untuk Standar Industri Rasio Likuiditas yaitu Apabila rasio ini dibawah rata-rata industri, maka kondisi perusahaan kurang baik karena akan kesulitan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dikatakan semakin tinggi rasio ini maka dianggap semakin likuid suatu perusahaan.

Tabel 2. 1. Standar industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
4	<i>Cash Turn Over</i>	10%
5	<i>Inventory to Net working Capital</i>	12%

Sumber: Kasmir (2019)

2) Rasio Solvabilitas

A. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 152), Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh aktiva perusahaan didanai oleh utang. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam skenario likuidasi perusahaan. Tingginya nilai rasio solvabilitas dapat meningkatkan risiko kerugian, namun juga dapat membuka peluang untuk mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang rendah dapat mengurangi risiko kerugian, terutama dalam situasi perekonomian yang menurun. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan tingkat pengembalian yang lebih rendah saat kondisi ekonomi sedang baik.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:155) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a. Untuk memahami posisi perusahaan terkait kewajiban kepada pihak lain, seperti kreditur.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, seperti pembayaran cicilan pinjaman beserta bunga.
- c. Untuk mengukur seimbangannya nilai aset perusahaan, khususnya aset tetap, dengan modal yang tersedia.
- d. Untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang.
- e. Untuk mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
- f. Untuk mengukur proporsi dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai seberapa cepat dana yang dijamin akan dikembalikan, dengan mempertimbangkan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap, dengan modal yang dimiliki.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
- f. Untuk mengukur proporsi dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

C. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:157) jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu:

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Utang terhadap Aset adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Dengan kata lain, sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar pengaruh utang terhadap total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio Utang Terhadap Ekuitas merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang dalam setiap rupiah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. Fungsinya adalah untuk menilai seberapa besar bagian dari ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity Ratio}} \times 100\%$$

d. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned adalah rasio yang mengukur seberapa sering perusahaan mampu membayar bunga.. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga, sama seperti coverage ratio. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Time\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Interest} \times 100\%$$

e. *Fixed Charge Covarage (FCC)*

Fixed Charge Covarage adalah rasio yang digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$FCC = \frac{(EBT + Interest + Lease)}{(Interest + Lease)} \times 100\%$$

Untuk Standar Industri Rasio Solvabilitas yaitu apabila rasio diatas rata-rata industri, maka kondisi perusahaan kurang baik. Diartikan bahwa mayoritas aktiva dan ekuitasnya dibiayai dari hutang. Jika pendanaan dari hutang besar, maka perusahaan akan kesulitan memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga. Oleh karena itu, semakin rendah rasio ini maka dianggap semakin baik.

Tabel 2. 2. Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>DER</i>	90%
2	<i>DAR</i>	35%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 kali
4	<i>Time Interest Earned</i>	10 kali
5	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2019)

3) Rasio Profitabilitas

A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Perusahaan yang mencetak keuntungan menunjukkan kesehatan keuangan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Profitabilitas bermakna kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, aktivitas (manajemen aktiva), solvabilitas (manajemen hutang), pada hasil-hasil operasi perusahaan. (Sumiati, 2019:91).

Menurut Kasmir (2019: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu, rasio profitabilitas juga berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan, yang tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:199), tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk membandingkan laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba seiring berjalannya waktu.
- d. Untuk menilai efektivitas laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal ekuitas.
- e. Untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk modal pinjaman dan ekuitas.

Sementara, manfaat rasio profitabilitas adalah:

- a. Memahami tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c. Melacak perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengevaluasi laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal ekuitas.
- e. Mengukur produktivitas dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan, termasuk modal pinjaman dan ekuitas.

C. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:201), berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau *margin* laba adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih pada

level penjualan tertentu. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional (efisiensi) dalam suatu periode waktu. Tingginya margin laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan pada tingkat penjualan tertentu. Di sisi lain, margin laba yang rendah mengindikasikan bahwa penjualan tidak mencukupi untuk menutup biaya operasional, atau biaya operasional terlalu tinggi untuk tingkat penjualan yang dicapai, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut. Rumus untuk mencari profit margin dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang menggambarkan hasil dari pemanfaatan total aset yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on asset* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri perusahaan.

Dibawah ini rumus untuk menentukan *return on equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Untuk Standar Industri Rasio Profitabilitas yaitu semakin tinggi rasio dari nilai rata-rata industri berarti semakin baik kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Tabel 2. 3. Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	ROE	40%
2	ROA	30%
3	NPM	20%

Sumber: Kasmir (2019)

4) Rasio Aktivitas

A. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 172), rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Selain itu, rasio aktivitas juga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-

hari. Dengan demikian, hasil dari pengukuran rasio aktivitas dapat menunjukkan apakah perusahaan efisien dan efektif dalam pengelolaan asetnya, atau sebaliknya. Selain itu, hasil dari pengukuran rasio aktivitas juga menunjukkan apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Rasio aktivitas berhubungan dengan aktiva yang digunakan untuk mendukung penjualan, dalam arti apakah perusahaan mempunyai sejumlah aset sesuai untuk mendukung tingkat penjualan tertentu, sehingga apabila aktiva yang dimiliki perusahaan tidak cukup memadai untuk mendukung operasi perusahaan, maka perusahaan harus menutupnya dari sumber dana eksternal. Rasio-rasio aktivitas adalah serangkaian rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan telah mengelola aktiva dalam mendukung penjualan. (Sumiati, 2019:91).

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 175), tujuan dari penggunaan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan waktu rata-rata penagihan piutang selama satu periode atau seberapa sering investasi dalam piutang dapat direalisasikan dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung rata-rata hari penagihan piutang, yang menunjukkan berapa lama piutang rata-rata tidak dapat diuangkan.
- c. Untuk menghitung rata-rata hari sediaan yang tersimpan di gudang.
- d. Untuk menilai seberapa sering modal kerja dapat berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap unit modal kerja.
- e. Untuk mengukur seberapa sering investasi dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengevaluasi penggunaan total aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Selain dari tujuan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan rasio aktivitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam hal piutang, perusahaan atau manajemen dapat mengevaluasi waktu koleksi piutang dan seberapa efisien modal yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar.

- b. Dalam manajemen persediaan, perusahaan dapat menghitung rata-rata hari persediaan di gudang dan membandingkannya dengan target internal atau rata-rata industri, serta dengan kinerja persediaan sebelumnya.
- c. Dalam pengelolaan modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan.
- d. Dalam aktiva tetap dan penjualan, manajemen dapat mengevaluasi seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dan hubungannya dengan pendapatan penjualan dalam periode yang sama.

C. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 178) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas adalah:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang berfungsi untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Semakin lama perputaran piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata umur piutang dapat dihitung melalui dua langkah, yakni dengan menghitung perputaran piutang, dan kemudian mencari rata-rata umur piutang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Account Receivable}} \times 100\%$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory turn over*)

Rasio perputaran persediaan berfungsi untuk menilai seberapa sering persediaan perusahaan terjual dalam suatu periode. Tingginya perputaran persediaan menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan persediaan. Di sisi lain, perputaran persediaan yang rendah menunjukkan kekurangan dalam pengelolaan persediaan yang efektif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \times 100\%$$

c. Perputaran Aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Fixed assets turn over adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset tetap yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan

semakin efisien pemanfaatan aset tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Asset}} \times 100\%$$

d. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengestimasi pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit aset. Tingginya rasio ini sering menandakan manajemen yang efektif, sementara rasio yang rendah dapat mendorong manajemen untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan alokasi modal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Untuk Standar Industri Rasio Aktivitas yaitu semakin tinggi rasio ini dari rata-rata industri maka semakin baik. Mengartikan bahwa kemampuan aktiva perusahaan dapat menciptakan penjualan tinggi. Sehingga rasio ini difungsikan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya.

Tabel 2. 4. Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali
2	<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
3	<i>Receible Turn Over</i>	15 kali
4	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	5 kali

Sumber: Kasmir (2019)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kinerja keuangan relatif banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya yang serupa memiliki peran yang sangat penting dalam menyokong dan memberikan dasar bagi penelitian yang akan dilakukan.. Karena dengan adanya penelitian sebelumnya maka penulis saat ini dapat terbantu dalam penulisan penelitian yang akan dihadapi. Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Kusumawardani A (2023) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan

menganalisa kinerja keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode tahun 2016 – 2021. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan, dan untuk menganalisisnya, digunakan metode analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini mencakup perhitungan rasio solvabilitas, yang mengevaluasi cara perusahaan membiayai asetnya melalui hutang, dengan menggunakan indikator seperti *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest earned ratio*. dalam keadaan “kurang baik”. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menggunakan rasio seperti *return on asset ratio*, *return on equity ratio*, dan *net profit margin*, yang menunjukkan performa perusahaan dalam kondisi yang dianggap "cukup baik".

Fathiyah I (2022) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada PT. Mustika Ratu. Tbk Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan sumber sekunder, data sekunder dalam penulisan ini berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2019 sampai tahun 2021 pada PT. Mustika Ratu. Tbk diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan, Kinerja perusahaan diukur dari Rasio Likuiditas dan solvabilitas tahun 2019 sampai 2021 sudah memiliki kinerja perusahaan yang baik, namun Kinerja perusahaan Dilihat dari Rasio profitabilitas dan aktivitas selama tahun 2019 hingga 2021, kinerja perusahaan belum mencapai tingkat yang baik dan masih berada di bawah standar industri. maka sebaiknya PT. Mustika Ratu. Tbk dapat meningkatkan produksi dan penjualan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat terlaksana dan mengoptimalkan penggunaan aset dalam kegiatan operasional agar dapat meningkatkan produksi dan penjualan yang nantinya akan meningkatkan aktivitas dari perusahaan

Lase *et al.* (2022) Melakukan Penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kinerja keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan,

seperti neraca dan laporan laba rugi, yang disusun oleh PT. Maxis Paragon. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kinerja finansial. PT. Maxis Paragon selama tiga tahun terakhir dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas sebagai alat pengukuran. Rasio profitabilitas yang dievaluasi mencakup *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kurang baik dari segi *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* karena rata-rata rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri, sementara dari sisi *Return On Assets*, kinerja keuangan perusahaan dinilai baik karena rasio rata-ratanya berada di atas rata-rata industri.

Apriyoliputri (2021) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk Periode 2016-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan menilai kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk dalam periode 2016-2020, dengan fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PT. Mustika Ratu. Tbk yang Penulis mengakses data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang melibatkan data dari laporan keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk Periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan. Selama periode 2016-2020, PT. Mustika Ratu. Tbk menunjukkan kinerja likuiditas yang kurang memuaskan, yang tercermin dari *Cash Ratio* yang kurang optimal, meskipun *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan kondisi yang memadai. berada dalam kondisi kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk menunjukkan kinerja likuiditas yang tidak optimal selama periode 2016-2020. Dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk tahun 2016-2020 berada dalam kondisi baik. Dilihat dari rasio aktivitas kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk tahun 2016-2020 berada dalam kondisi tidak baik. Dilihat dari rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan dari tahun 2016 hingga 2020, terutama dalam hal *Net Profit Margin*, Tingkat Pengembalian pada Total Aset, dan Tingkat Pengembalian pada Ekuitas.

Cholil A (2021) Melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Berlina Mega. Tbk Periode 2014-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan PT. Berlina. Tbk dalam rentang waktu 2014 hingga 2019, dengan fokus pada

analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Jenis penelitian yaitu Deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi Rasio Likuiditas, kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, karena aset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan. Sementara untuk Rasio Profitabilitas, tercatat bahwa rasio tersebut menunjukkan *trend* penurunan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengendalikan biaya, sehingga meskipun laba meningkat, namun biaya operasionalnya juga ikut meningkat.

Tabel 2. 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Kusumawardani A (2023)	Analisis Perhitungan Kinerja Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas	Rasio Solvabilitas dan Solvabilitas	Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini mencakup perhitungan rasio solvabilitas, yang mengevaluasi cara perusahaan membiayai asetnya melalui hutang, dengan menggunakan indikator seperti <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>time interest earned ratio</i> . dalam keadaan “kurang baik”. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menggunakan rasio seperti <i>return on asset ratio</i> , <i>return on equity ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> , yang menunjukkan performa perusahaan dalam kondisi yang dianggap "cukup baik".
2	Fathiyah I (2022)	Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada PT. Mustika Ratu. Tbk	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas	Penelitian Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan, Kinerja perusahaan diukur dari Rasio Likuiditas dan solvabilitas tahun 2019 sampai 2021 sudah memiliki kinerja perusahaan yang baik, namun Kinerja perusahaan Dilihat dari Rasio profitabilitas dan aktivitas selama tahun 2019 hingga 2021, kinerja perusahaan belum mencapai tingkat yang baik dan masih berada di bawah standar industri. maka sebaiknya PT. Mustika Ratu. Tbk dapat meningkatkan produksi dan penjualan yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat terlaksana dan mengoptimalkan penggunaan aset dalam kegiatan operasional agar dapat meningkatkan produksi dan penjualan yang nantinya akan meningkatkan aktivitas dari perusahaan.
3	Lase et al (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Rasio Profitabilitas	Rasio Profitabilitas	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kurang baik dari segi <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> karena rata-rata rasio tersebut berada di bawah rata-rata industri, sementara dari sisi <i>Return On Assets</i> , kinerja keuangan

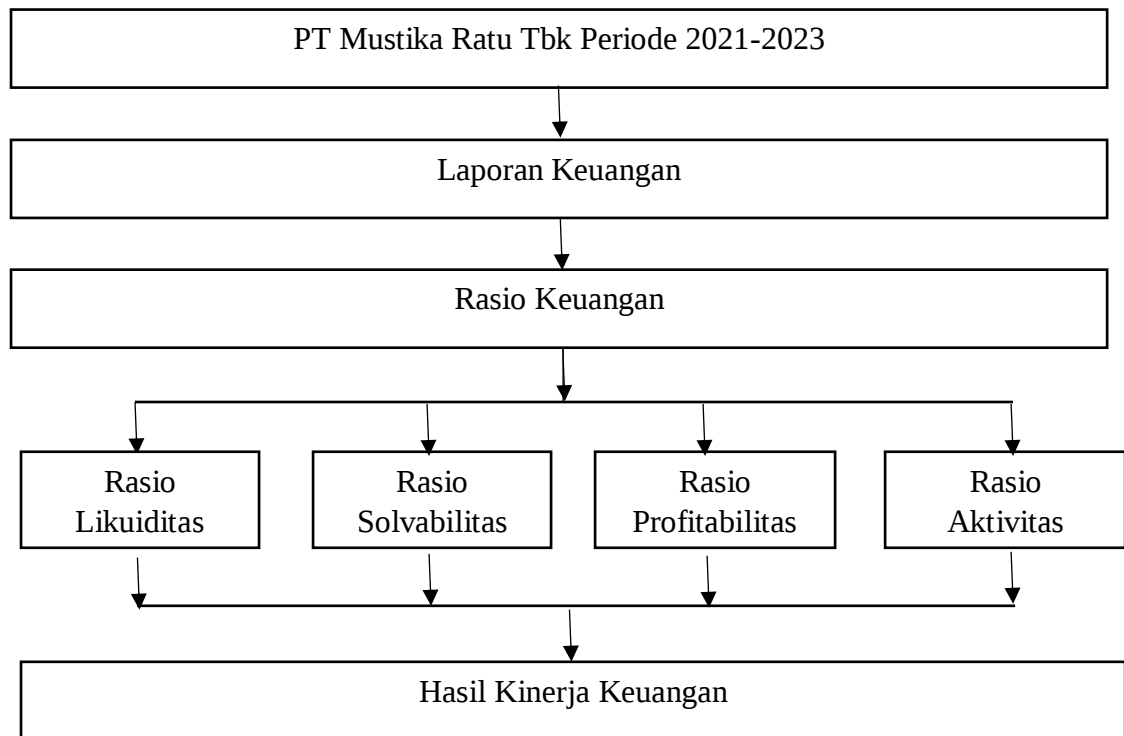
					perusahaan dinilai baik karena rasio rata-ratanya berada di atas rata-rata industri
4	Apriyoli putri (2021)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk Periode 2016-2020	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan. Selama periode 2016-2020, PT. Mustika Ratu. Tbk menunjukkan kinerja likuiditas yang kurang memuaskan, yang tercermin dari <i>Cash Ratio</i> yang kurang optimal, meskipun <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> menunjukkan kondisi yang memadai. berada dalam kondisi kurang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk menunjukkan kinerja likuiditas yang tidak optimal selama periode 2016-2020. Dilihat dari rasio solvabilitas kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk tahun 2016-2020 berada dalam kondisi baik. Dilihat dari rasio aktivitas kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk tahun 2016-2020 berada dalam kondisi tidak baik. Dilihat dari rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Mustika Ratu. Tbk menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan dari tahun 2016 hingga 2020, terutama dalam hal <i>Net Profit Margin</i> , Tingkat Pengembalian pada Total Aset, dan Tingkat Pengembalian pada Ekuitas.
5	Cholil A (2021)	Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Mega Tbk Periode 2014-2019.	Rasio Likuiditas dan Profitabilitas	Penelitian Deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi Rasio Likuiditas, kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, karena aset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan. Sementara untuk Rasio Profitabilitas, tercatat bahwa rasio tersebut menunjukkan <i>trend</i> penurunan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengendalikan biaya, sehingga meskipun laba meningkat, namun biaya operasionalnya juga ikut meningkat.

Sumber: Kampus Terkait (2024)

2.3. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019:95) menyatakan bahwa Kerangka Konseptual adalah suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan.

Berikut ini adalah gambaran Kerangka Konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti (2024)